

**Tindak Tutur Ilokusi pada Akun Media Sosial Instagram Prabowo:
Kajian Pragmatik**

Bima Herianda

Pos-el: bima2000025070@webmail.uad.ac.id

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Intan Rawit Sapanti

Pos-el: intanrawit.sapanti@idlitera.uad.ac.id

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords

*Illocutionary speech act;
Instagram;
social media;
Prabowo;
caption.*

This article aims to elucidate the various illocutionary speech acts within Prabowo's Instagram account during the month of December, as well as comprehend the illocutionary meaning embedded in the captions of the social media platform. The research design employed is descriptive research with a qualitative approach. The data collection method utilized is the reading and note-taking technique, focusing on captions from Prabowo's Instagram account. The analytical technique applied is descriptive analysis. From the data analysis conducted throughout December 2023, three illocutionary speech act types were identified, namely assertive, commissive, and expressive. Functions discovered encompass competitive, convivial, and collaborative, with no identified conflicting functions. The overall number of data containing illocutionary speech act forms amounted to 9 data points, including (1) assertive speech act forms in 3 instances, (2) expressive speech act forms in 3 instances, and (3) commissive speech act forms in 3 instances. No instances of directive or declarative speech act forms were found in the captions of Prabowo's Instagram account during December 2023.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata kunci

Instagram;
media sosial;
Prabowo;
takarir;
tindak tutur ilokusi.

Artikel ini bertujuan menjelaskan jenis-jenis tindak tutur ilokusi dalam akun media sosial Instagram Prabowo selama bulan Desember, serta memahami makna ilokusi dalam takarir (*caption*) pada akun media sosial tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik membaca dan mencatat. Data dalam penelitian ini berupa takarir yang terdapat pada akun Instagram Prabowo. Teknik analisis adalah menggunakan teknik analisis deskriptif. Dari hasil analisis data yang diambil selama bulan Desember 2023, ditemukan 3 jenis tindak tutur ilokusi, yaitu asertif, komisif, dan ekspresif. Fungsi yang ditemukan, yakni fungsi kompetitif, fungsi konvival, fungsi kolaboratif, dan tidak ditemukan fungsi konfliktif. Jumlah keseluruhan data yang mengandung bentuk tindak tutur ilokusi sebanyak 9 data yang meliputi : (1) bentuk tuturan asertif sebanyak 3 data, (2) bentuk tuturan ekspresif sebanyak 3 data, (3) bentuk tuturan komisif sebanyak 3 data, dan tidak ditemukan bentuk tuturan direktif serta deklaratif pada caption akun media sosial Instagram Prabowo selama bulan Desember 2023.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



PENDAHULUAN

Linguistik adalah ilmu yang mengkaji bahasa secara sistematis dan terstruktur. Ini melibatkan analisis struktur, sejarah bahasa, maupun aspek sosial yang secara inheren mengakomodasi proses pemahaman, produksi, dan perubahan bahasa. Untuk itulah, jika dirumuskan, linguistik dikategorikan menjadi dua bidang keilmuan, yakni linguistik mikro dan linguistik makro. Linguistik mikro meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik, sedangkan linguistik makro mencakup psikolinguistik, sociolinguistik, pragmatik, dan lain-lain. Klasifikasi linguistik yang disebutkan terakhir peranannya cukup penting sebab landasan kemunculannya karena adanya ketidakpuasan terhadap kajian linguistik murni atau linguistik mikro. Untuk itulah, linguistik makro bekerja dalam skema telaah bahasa dan hubungannya dengan berbagai faktor eksternal bahasa.

Salah satu pemaknaan bahasa terhadap hubungannya dengan faktor eksternal adalah pragmatik. Pragmatik menjadi pokok dan penting karena dapat mengakomodasi wilayah konteks ujaran yang tidak dapat diupayakan oleh kajian semantik. Ini menjadi catatan penting lantaran manusia berkomunikasi tidak hanya menelaah makna leksikal dan gramatikal, melainkan juga konteks situasi ketika tuturan itu diproduksi. Dengan demikian, akomodasi terhadap konteks ujaran memberikan perspektif yang lebih konkret dan dekat dengan maksud penutur. Sebagaimana pendapat Tarigan, pragmatik dapat dimaknai sebagai analisis mengenai keterkaitan antara bahasa dan konteks yang tergramatisasikan atau diwujudkan dalam kerangka bahasa (Larasati, 2017).

Pragmatik sebagai cabang ilmu linguistik yang mengkaji penggunaan bahasa. Dalam konteks nyata, meneliti bagaimana konteks, tujuan, dan makna terbentuk dalam proses komunikasi. Dengan kata lain, pragmatik memberikan alternatif pemahaman dasar makna yang tidak hanya berkaitan dalam wilayah semantic, tetapi lebih jauh terintegrasi pada maksud penutur. Chaer menerangkan pragmatik merupakan bidang pengetahuan yang mempelajari bagaimana satuan-satuan bahasa digunakan dalam percakapan ketika manusia melakukan komunikasi. Sependapat dengan Chaer, Levinson menyatakan bahwa dalam aspek pragmatik, penggunaan bahasa sebagai sarana berkomunikasi melibatkan kaidah-kaidah yang perlu diikuti oleh pembicara dan pendengar. Asas kerja sama menjadi satu panduan penting dalam berkomunikasi, sehingga ungkapan komunikatif dapat diterima secara efisien, rasional, dan optimal (Krissandi dan Setiawan, 2018).

Dalam kajian pragmatik, terdapat berbagai telaah mengenai relasi konteks bahasa dengan maksud penuturnya, yaitu deiksis, presuposisi, implikatur, maksim, dan tindak tutur. Dari beberapa klasifikasi telaah pragmatik tersebut, salah satu fokus penting dalam pragmatik adalah tindak tutur. Tindak tutur menjelaskan bagaimana sebuah ujaran atau pernyataan bukan hanya mengandung makna literal, tetapi juga menyimpan maksud dan tujuan tertentu dari penutur. Konsep tindak tutur mempunyai arti yang sangat penting dalam studi pragmatik yang mengacu pada perbuatan yang dilakukan oleh penutur ketika menggunakan bahasa. Konsep ini dikembangkan oleh ahli bahasa Austin dan kemudian diperluas oleh Searle dalam teori tindak tutur.

Tindak tutur bukan hanya berkaitan dengan makna literal dari kata-kata atau kalimat yang diucapkan, tetapi juga menyangkut maksud atau tujuan yang terkandung dalam ujaran

tersebut. Ini berarti bahwa ketika seseorang berbicara, mereka tidak hanya menyampaikan informasi secara langsung, tetapi juga melakukan tindakan-tindakan yang spesifik. Sesuai dengan penjelasan Austin (1962), seorang penutur dapat melakukan tiga macam tindakan, yaitu tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*). Tindak tutur lokusi, yaitu tindakan bicara yang menyampaikan sesuatu dalam konteks “berbicara” atau tindakan bicara dalam bentuk kalimat yang memiliki makna dan bisa dimengerti. Tindak tutur lokusi ini disebut juga sebagai tindakan bahasa preposisi (*prepositional act*), sebab hanya berkaitan dengan makna tersirat atau implisit.

Dalam konteks ini, tindak tutur ilokusi menjadi salah satu bidang penting yang akan diteliti dalam kajian pragmatik. Tindak tutur ilokusi menyangkut tujuan dari suatu ujaran atau pernyataan yang dilakukan oleh penutur. Searle dalam Nadar (2013) mengungkapkan bahwa tindak ilokusioner mencakup tujuan yang ingin diwujudkan oleh pembicara ketika menyampaikan sesuatu, yang dapat bersifat tindakan menyatakan, meminta maaf, mengancam, berjanji, meramalkan, meminta, memberi perintah, dan sebagainya. Austin dalam Tarigan (2009) mengungkapkan bahwa tindak tutur ilokusi melibatkan suatu tindakan sambil mengucapkan suatu pernyataan.

Austin menyatakan bahwa dalam sudut pandang secara analitis, ilokusi dari sebuah ujaran adalah kekuatan yang terbentuk dari penggunaannya sebagai sebuah perintah, ejekan, keluhan, pujian, dan lain-lain (Sumarsono, 2010). Tindak ilokusi, yaitu melaksanakan sesuatu yang menjadi tujuan, fungsi, atau kekuatan dari ujaran tersebut. Hal ini merujuk pada kemampuan bahasa untuk tidak hanya memberi informasi, tetapi juga melakukan tindakan atau memengaruhi pendengar secara tegas maupun implisit. Misalnya, ketika seseorang memberikan perintah, seperti “*tolong tutup pintu*”, tidak hanya disampaikan informasi tentang apa yang seharusnya dilakukan, tetapi juga ada upaya untuk memengaruhi pendengar agar melakukan tindakan tersebut. Begitu juga dalam permintaan, saat seseorang berkata, “*Bisakah kamu membantuku?*”, tujuan utamanya adalah untuk meminta bantuan dari pendengar, bukan sekadar menyampaikan informasi tentang keinginan orang yang berbicara.

Selain itu, terdapat tindak tutur seperti peringatan, misalnya, “*Hati-hati, jalan licin*” yang bertujuan untuk melindungi pendengar dari potensi bahaya. Dalam hal ini, selain menyampaikan informasi tentang kondisi jalan, tujuan utamanya adalah untuk memengaruhi pendengar agar lebih berhati-hati. Bahkan dalam menyapa atau mengucapkan selamat, seperti “*Halo, apa kabar?*” atau “*Selamat ulang tahun!*”, terdapat tujuan yang lebih dari sekadar menyampaikan informasi. Tujuan utamanya adalah untuk memulai interaksi atau memberikan kebahagiaan kepada pendengar.

Dalam upaya memahami secara lebih mendalam mengenai bagaimana bahasa digunakan untuk mencapai tujuan komunikatifnya, penelitian dalam kajian pragmatik cenderung menjurus ke arah tindak tutur ilokusi. Menelusuri jenis-jenis tindak tutur ilokusi dan memahami bagaimana konteks, serta aspek-aspek pragmatik lainnya, mempengaruhi cara komunikasi seseorang. Konsep ilokusi dipilih sebagai fokus utama dalam studi pragmatik karena kemampuannya yang luar biasa dalam memperluas pemahaman kita tentang bagaimana bahasa tidak hanya menyampaikan makna literal, tetapi juga bertindak sebagai alat untuk mencapai tujuan komunikatif yang lebih dalam. Ilokusi membantu kita melampaui sekadar arti

kata-kata yang diucapkan, mengungkapkan tujuan tersirat dari penutur saat berbicara. Dengan memperhatikan berbagai tindak tutur seperti menyatakan, berjanji, meminta maaf, memerintah, dan lainnya, konsep ilokusi menghasilkan pengelompokan yang sistematis dan membantu kita memahami kompleksitas interaksi sosial yang tercermin dalam penggunaan bahasa. Selain itu, konsep ilokusi memungkinkan kita untuk mengungkap makna implisit yang tersembunyi dalam ujaran, menggali lebih dalam untuk memahami pesan yang terkandung di balik kata-kata, serta memperjelas peran bahasa dalam dinamika budaya, kekuasaan, dan hierarki sosial. Dengan demikian, ilokusi menjadi pusat perhatian dalam pragmatik karena memberikan landasan yang kuat untuk memahami tidak hanya apa yang dikatakan, tetapi juga mengapa dan bagaimana hal itu dikatakan dalam konteks komunikasi manusia.

Dengan demikian, sejalan dengan penjabaran tersebut, pengelompokan tindak tutur ilokusioner oleh Searle dan fungsi-fungsi tindak ilokusi dengan tujuan sosial menunjukkan kompleksitas dalam komunikasi linguistik. Pertama, tindak tutur direktif, yaitu tindakan yang bertujuan untuk mengarahkan atau mengubah perilaku pendengar. Contohnya adalah perintah, permintaan, atau ajakan. Kedua, tindak tutur deklaratif, yaitu menyatakan sesuatu, misalnya mengumumkan, menyatakan, atau mendeklarasikan sesuatu hal. Contohnya adalah pernyataan resmi atau pernyataan yang menyatakan suatu keadaan. Ketiga, tindak tutur ekspresif ialah tindakan yang mengekspresikan perasaan atau emosi penutur. Ini bisa berupa ucapan terima kasih, permintaan maaf, atau pengucapan selamat. Keempat, tindak tutur komisif, yaitu melibatkan janji atau komitmen dari penutur untuk melakukan sesuatu di masa depan. Contoh dari ini adalah janji, ikrar, atau penawaran. Kelima, tindak tutur asertif ialah tindakan yang mengklaim kebenaran dari suatu pernyataan. Penutur dalam tindak tutur ini menyampaikan informasi atau membuat klaim tentang dunia. Ini bisa berupa pernyataan fakta atau opini.

Selain struktur, dalam tindak tutur ilokusi, juga terdapat fungsi yang memiliki tujuan sosial (Leech dalam Tarigan, 2009:40) mengelompokkan fungsi tindak tutur ilokusi sebagai berikut.

- (1) Fungsi kompetitif, yaitu menyangkut pemberian perintah, memesan, merekomendasikan, meminta, dan menuntut. Misalnya, dalam pernyataan *“Silakan keluar jika diperlukan saja. Saya tidak ingin kamu mendapat masalah”* terdapat fungsi kompetitif berupa pemberian perintah.
- (2) Fungsi konvival, seperti mengundang, menawarkan, menyapa, mengundang, memuji, berterima kasih, memberi selamat, dan merestui/izin. Misalnya, pada kalimat *“Kalau mau kesini silahkan”* terdapat fungsi menyenangkan dengan memberikan izin kepada yang ingin datang.
- (3) Fungsi kolaboratif, meliputi mengumumkan, melaporkan, mengajar, dan menyatakan. Misalnya, tuturan *“Jangan lupa memakai masker, mencuci tangan, dan jaga jarak”*. Pernyataan ini dibuat oleh pembicara agar lawan bicara mau bekerja sama dalam menaati pengumuman yang telah disampaikan.
- (4) Fungsi konflik, meliputi memarahi, menghukum, mengadu, dan melarang. Misalnya pada pernyataan *“Jangan berkata seperti itu. Bagaimana kalau dia terluka”* terdapat konflik fungsi terkait pelarangan.

Searle dalam Rahardi (2005:36) menerangkan bahwa dalam penggunaan bahasa, tindak tutur mencakup tindak tutur lokusi mengenai pemanfaatan dan makna frasa, kata, dan kalimat. Selain itu, ada tindak tutur ilokusi yang merupakan ujaran yang bertujuan untuk mencapai sesuatu dengan tujuan dan fungsi tertentu. Tindak tutur perlokusi melibatkan ekspresi yang memengaruhi pendengar atau lawan bicara. Penelitian ini secara khusus berkonsentrasi pada tindak tutur ilokusi. Menurut Searle, tindak tutur ilokusi dikategorikan menjadi beberapa jenis (Rahardi, 2005:36). Pertama, ketegasan, menekankan pada kebenaran proposisi yang disampaikan dalam situasi tutur. Kedua, direktif yang menunjukkan tindakan yang dimaksudkan oleh penutur untuk memastikan lawan bicaranya memahami maksud atau tujuan yang disampaikan. Ketiga, ekspresif terutama mengungkapkan sikap psikologis penutur dalam suasana komunikatif. Keempat, bersifat komisif, berupa penawaran atau pernyataan. Kelima, deklarasi, menghubungkan pernyataan dengan kenyataan.

Tindak tutur ilokusi dalam konteks media sosial telah menjadi topik yang menarik dalam studi pragmatik. Salah satunya seperti yang terdapat pada profil akun Instagram Prabowo Subianto. Prabowo Subianto merupakan seorang tokoh politik terkemuka di Indonesia. Sebagai seorang tokoh yang dikenal secara luas, Prabowo telah mengambil bagian dalam sejumlah peristiwa penting dalam sejarah politik Indonesia. Kariernya yang panjang meliputi pengabdian dalam militer, di mana ia pernah menjabat sebagai Letnan Jenderal dan memiliki pengalaman yang luas di bidang militer. Selain itu, ia juga terlibat dalam dunia politik dengan menjadi kandidat dalam pemilihan presiden pada beberapa kesempatan.

Selama perjalanan politiknya, Prabowo Subianto telah dikenal sebagai sosok yang memiliki pengaruh signifikan dalam menggalang dukungan politik dari sebagian besar lapisan masyarakat. Pendukungnya sering kali memberikan apresiasi terhadap visi dan gagasan-gagasannya terkait isu-isu politik, pertanian, serta keamanan nasional.

Namun demikian, seperti halnya tokoh politik lainnya, Prabowo Subianto juga menuai sejumlah kontroversi dan perdebatan terkait beberapa tindakan dan pernyataannya. Meskipun begitu, popularitas dan pengaruhnya di ranah politik Indonesia tetap menjadi subjek perhatian yang signifikan bagi masyarakat, dan pandangannya sering kali memengaruhi dinamika politik di Indonesia. Dengan pengalaman serta karisma politik yang dimilikinya, Prabowo Subianto terus menjadi sosok yang berpengaruh dalam peta politik Indonesia.

Salah satu representasi popularitas Prabowo Subianto dapat diamati melalui akun Instagram yang dimilikinya. Akun instagram Prabowo Subianto yang dibuat pada Agustus 2015 dan memiliki pengikut sebanyak 7,3 juta orang. Akun media sosial Prabowo Subianto menarik untuk diteliti sebab menjelang pesta demokrasi di tahun ini. Prabowo Subianto menjadi pusat perhatian masyarakat dikarenakan Prabowo Subianto salah satu calon bakal presiden Indonesia periode 2024–2029. Di samping itu, muatan-muatan konten yang diposting oleh akun tersebut tentu saja dapat menunjukkan bagaimana pemikiran dan pergerakan Prabowo Subianto dalam upayanya untuk menggaet perhatian massa. Komunikasi inilah yang penting untuk ditelaah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara pragmatis tindak tutur yang ada di dalamnya. Dalam lingkungan media sosial, penggunaan bahasa memiliki implikasi sosial, budaya, dan politik yang kompleks. Oleh karena itu, memahami tindak tutur ilokusi yang

terjadi di akun tersebut menjadi penting dalam menganalisis bagaimana pesan dan maksudnya disampaikan kepada audiens. Melalui postingan tersebut, pembaca akan menemukan aspek-aspek tuturan seperti pernyataan, permintaan, ajakan, peringatan, dan strategi lainnya yang digunakan untuk memengaruhi pendapat publik. Maka, dengan pendekatan pragmatik akan membantu kita memahami konteks sosial dan budaya di mana tindak tutur ilokusi terjadi, serta implikasi politik yang mungkin terkait.

Dengan kata lain, melalui analisis tersebut, kita dapat menelaah bagaimana kekuatan postingan dan manifestasinya melalui takarir postingan secara apriori mampu memengaruhi pembaca untuk bertindak sesuai yang ditendensikan oleh akun instagram tersebut. Dengan demikian, telaah terhadap tindak tutur ilokusi yang digunakan memberikan kesempatan pemahaman lebih lanjut terhadap peranan media sosial dalam mengarahkan opini publik dan bagaimana politisi memanfaatkan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi di sosial media. Tidak dapat dipungkiri, dalam konteks politik, media sosial adalah sebuah alat penting bagi para politisi untuk memberitahukan pesan mereka kepada khalayak dengan cara yang cepat, langsung, dan interaktif. Oleh karena itu, melalui kajian pragmatik terhadap tindak tutur ilokusi di akun tersebut, kita dapat menggali makna dan tujuan komunikasi yang ada di balik postingan dan interaksi dengan pengikut. Demikianlah, telaah dalam rangka penelitian ini akan difokuskan terhadap analisis tindak tutur ilokusi dalam media sosial Instagram Prabowo Subianto.

Penelitian yang berkaitan dengan tindak tutur ilokusi telah banyak dilakukan oleh peneliti lainnya. Berbagai penelitian yang telah mendalami fenomena tindak tutur ilokusi, diantaranya adalah karya Muliawan (2021) yang mendalami “Tindak Pidato Ilokusi dalam Sinetron Pengkolan Sopir Ojek di Stasiun Televisi RCTI”. Dalam penelitiannya, Muliawan menguraikan tindak tutur ilokusi dalam percakapan dalam sinetron *Pengkolan Sopir Ojek* dan mengidentifikasi peran tuturan ilokusi dalam dialog-dialog tersebut. Kajian ini menguraikan empat kategori tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur representatif, direktif, komisif, dan ekspresif, yang digunakan dalam konteks percakapan sinetron.

Sumarti, Kinanti, & Rachman (2023) mengulas “Tindak Tutur Pada caption Instagram Presiden Joko Widodo: Kajian Pragmatik”. Penelitian Endang et al. (2023) menggunakan takarir Instagram Presiden Joko Widodo, sekaligus dalam penelitian ini, takarir Instagram Prabowo menjadi subjeknya. Hasil penelitian Endang et al. (2023) mencakup penggunaan berbagai jenis tindak tutur ilokusi, seperti tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklaratif dalam keterangan Instagram Presiden Joko Widodo.

Terakhir, penelitian oleh Dwi & Tommi (2022) yang membicarakan “Tindak Tutur Ilokusi dalam Program Talkshow Mata Najwa Episode Gelap Terang 2020”. Dwi & Tommi juga melakukan penelitian terkait tindak tutur ilokusi, menganalisis bentuk tindak tutur ilokusi dalam program *talkshow* Mata Najwa Episode Gelap Terang 2020 yang membahas berbagai peristiwa pada tahun 2020 terkait pandemi. Hasil penelitian mereka mencakup berbagai jenis tindak tutur ilokusi, seperti tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif, serta berbagai fungsi tuturan, seperti kompetitif, menyenangkan, dan bekerja sama dalam tuturan.

Meskipun topik yang diangkat sama, penelitian-penelitian tersebut menggunakan sumber data yang berbeda dalam objek penelitiannya. Sumber data pada penelitian ini adalah takarir postingan akun media sosial Instagram Prabowo. Isu dalam sumber data ini tentu saja peneliti anggap cukup penting mengingat di tahun politik seperti ini, telaah terhadap ujaran-ujaran pelaku politik menjadi alternatif bagi masyarakat luas untuk menelaah dan mencermati perspektif implisit dari setiap wacana yang diproduksi.

Oleh karena itu, berdasarkan klarifikasi ini, tujuan penelitian ini adalah untuk melengkapi dan meningkatkan pemahaman temuan-temuan dari penelitian sebelumnya mengenai tindak tutur ilokusi. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan ragam tindak tutur ilokusi yang terlihat pada akun Instagram Prabowo sepanjang bulan Desember, dan untuk memahami makna tindak ilokusi yang disampaikan dalam takarir akun media sosial tersebut. Makna penelitian ini terletak pada memperluas dan memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang tindak tutur ilokusi. Lebih jauh lagi, komunitas yang lebih luas akan memperoleh manfaat dengan memperoleh pengetahuan dan pemahaman makna yang lebih mendalam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif mencakup pengumpulan data berupa kata-kata dan tidak memberikan penekanan pada data numerik atau statistik (Sugiyono, 2017:32), sedangkan pendekatan kualitatif beroperasi pada temuan-temuan yang merupakan hasil interaksi antara peneliti dengan yang diteliti secara langsung. Dengan demikian, penerapan pendekatan kualitatif menjadi relevan untuk penelitian ini karena fokusnya adalah pada interpretasi makna yang terkandung dalam kata atau frasa tertentu.

Data penelitian ini berasal dari takarir postingan akun Instagram Prabowo yang secara khusus berfokus pada berbagai jenis tindak tutur ilokusi. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini terdiri dari takarir postingan Instagram Prabowo selama bulan Desember 2024. Melalui penelitian yang dilakukan, peneliti mengetahui jumlah kemunculan tindak tutur ilokusi (asertif, ekspresif, komisif) pada takarir postingan Instagram Prabowo selama bulan Desember 2024. Jumlah keseluruhan tuturan yang mengandung bentuk tindak tutur ilokusi adalah 9 yang terdiri dari 3 contoh tuturan asertif, 3 contoh tuturan ekspresif, 3 contoh tuturan komisif, tanpa bentuk pidato direktif atau deklaratif yang teridentifikasi pada takarir akun Instagram Prabowo.

Penelitian ini menggunakan metode simak serta memakai teknik pengumpulan data baca dan catat. Sebagaimana dijelaskan oleh Mahsun (2012:92), metode baca dan catat melibatkan pencatatan secara sistematis terhadap takarir yang terdapat pada akun Instagram Prabowo. Proses baca dilakukan dengan membaca dan memahami isi dari setiap takarir yang ada pada akun tersebut. Sementara itu, teknik catat dilakukan dengan mencatat kata-kata dan kalimat yang muncul pada setiap takarir akun Instagram Prabowo yang mengandung tindak tutur ilokusi.

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan yang telah dijelaskan, langkah selanjutnya adalah memasuki tahap analisis. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan analisis data sesuai dengan prinsip analisis data yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:246–252). Tahapan analisis data yang tercakup, yaitu pertama, reduksi data,

dalam proses reduksi data peneliti mengupayakan untuk menyusutkan informasi, memilih elemen-elemen inti, dan menitikberatkan pada aspek yang relevan. Hal ini melibatkan pengidentifikasian tema dan pola-pola yang signifikan serta penghilangan unsur yang tidak mendukung tujuan penelitian. Reduksi data dilakukan sejalan dengan tujuan penelitian yang ditetapkan. Kedua, setelah proses reduksi data, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Melalui penyajian data, informasi yang terkumpul diatur sedemikian rupa sehingga lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk meningkatkan keterbacaan dan pemahaman atas informasi yang ada. Ketiga, data yang telah dianalisis kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan sementara atau tahap awal. Kesimpulan tersebut akan diperiksa ulang dan diverifikasi melalui bukti-bukti yang sah serta konsisten. Dalam melakukan penelitian lebih lanjut, kesimpulan awal yang telah teruji dengan validitas dan konsistensi yang baik akan membentuk kesimpulan yang dapat dipercaya dan memiliki kualitas yang terjamin.

Pendekatan penyampaian hasil analisis data dalam penelitian ini akan ditunjukkan melalui format informal dan formal (Sudaryanto, 1993:145–146). Metode informal meliputi pengungkapan data dengan menggunakan kosa kata sehari-hari dan teknis, sedangkan metode formal meliputi penyajian data dengan menggunakan simbol (tanda kurung siku ([]), tanda hubung (-), dan simbol huruf sebagai singkatan (S, P, O, V, K)).

HASIL PEMBAHASAN

A. Ekspresif

Dalam Leech (1993: 328), tindak tutur ekspresif merujuk pada tindak tutur yang disengaja oleh penutur untuk membuat ujarannya diinterpretasikan sebagai evaluasi terhadap subjek yang dibicarakan dalam tuturan tersebut. Tindak tutur ini mencerminkan ekspresi psikologis seseorang. Dalam konteks penelitian ini, contohnya ditemukan dalam bentuk tuturan yang mengungkapkan pernyataan-pernyataan seperti ketidaksetujuan, kebencian, kepuasan, keraguan, dan kesedihan. Berikut adalah analisisnya

DATA 1

“Bersama Presiden RI ke - 6 Bapak Susilo Bambang Yudhoyono dan mas Ketum AHY bertemu dengan para relawan pendukung Prabowo-Gibran di MZ Coffe Kota Banda Aceh. Saya ucapkan terimakasih atas sambutan hangatnya dari para pendukung kami yang turut hadir siang ini. Saya merasa seperti berkumpul kembali dengan keluarga sendiri, ditambah lagi kita minum kopi Sanger yang rasanya sungguh nikmat. Terimong genaseh warga aceh, sampe merempok laen wakte.” Postingan 26 Desember 2023

Tindak tutur ekspresif dalam takarir ini adalah manifestasi dari perasaan, emosi, atau sikap psikologis dari pembicara yang ingin menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih kepada pendukung yang hadir. Dalam konteks ini, pembicara menyampaikan rasa sukacita, rasa hangat, dan kegembiraan atas pertemuan yang berlangsung di MZ Coffe Kota Banda Aceh. Ekspresi-perasaan ini dapat dilihat dalam kalimat “*Saya ucapkan terimakasih atas sambutan hangatnya dari para pendukung kami yang turut hadir siang ini*”. Di sini, pembicara

mengekspresikan rasa terima kasih dan apresiasi terhadap sambutan hangat yang diberikan oleh para pendukung Prabowo–Gibran.

Selain itu, pembicara juga mengekspresikan perasaan kebersamaan dan kedekatan dengan para pendukung dengan ungkapan *"Saya merasa seperti berkumpul kembali dengan keluarga sendiri, ditambah lagi kita minum kopi Sanger yang rasanya sungguh nikmat"*. Ungkapan ini menunjukkan rasa keakraban dan kehangatan suasana pertemuan yang dirasakan oleh pembicara.

Pada bagian akhir kalimat, *"Terimong genaseh warga Aceh, sampe merempok laen wakte"* penggunaan bahasa lokal Aceh menunjukkan upaya untuk menyesuaikan diri dengan pendengar atau audiens yang hadir. Hal ini dapat diartikan sebagai ungkapan rasa terima kasih yang lebih mendalam kepada warga Aceh atas sambutan dan waktu yang mereka luangkan. kalimat *"Terimong genaseh warga Aceh, sampe merempok laen wakte"* mengekspresikan penghargaan terhadap budaya lokal dengan menggunakan bahasa daerah Aceh (*"Terimong genaseh"*) yang menunjukkan upaya untuk menghormati penduduk setempat. Fungsi tindak tutur yang terdapat pada kalimat tersebut ialah fungsi konvival, karena kalimat tersebut dirancang untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan hangat, sekaligus mengekspresikan apresiasi terhadap orang-orang Aceh

DATA 2

"Alhamdulillah hari ini dengan penuh rasa bangga saya menyerahkan pesawat karya anak bangsa NC 212i buatan PT. Dirgantara Indonesia sebanyak 5 unit kepada TNI Angkatan Udara." Postingan 12 Desember 2023

Kalimat yang terdapat dalam data 2 mengandung unsur tindak tutur ekspresif yang kuat. Dalam konteks kalimat tersebut, ekspresi perasaan bangga dan syukur pembicara sangat terlihat. Penggunaan frasa *"Alhamdulillah"* menunjukkan ungkapan syukur atau rasa terima kasih atas terlaksananya suatu peristiwa yang dianggap baik atau positif.

Lebih lanjut, ungkapan *"dengan penuh rasa bangga saya menyerahkan pesawat karya anak bangsa NC 212i buatan PT. Dirgantara Indonesia sebanyak 5 unit kepada TNI Angkatan Udara"* menunjukkan ekspresi perasaan bangga dari pembicara terhadap pencapaian yang signifikan tersebut. Pembicara menyatakan rasa kebanggaannya karena telah terlibat langsung dalam proses penyerahan pesawat buatan dalam negeri kepada TNI Angkatan Udara.

Dengan demikian, tindak tutur ekspresif dalam kalimat tersebut tecermin dari ungkapan syukur dan rasa bangga yang sangat kuat dari pembicara terkait dengan keberhasilan menyerahkan pesawat buatan dalam negeri kepada pihak militer. Fungsi tindak tutur yang terdapat pada kalimat di atas adalah fungsi konvival karena tujuan utama takarir tersebut adalah menciptakan atmosfer yang hangat, akrab, dan penuh kegembiraan

DATA 3

"Optimis, Gembira, dan Saling Berbagi!" Postingan 4 Desember 2023

Kalimat *"Optimis, Gembira, dan Saling Berbagi!"* merupakan tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif tecermin dalam kalimat tersebut karena mencerminkan ekspresi

perasaan atau sikap psikologis pembicara. Ungkapan "*Optimis, Gembira, dan Saling Berbagi!*" menyiratkan perasaan optimisme dan kebahagiaan, serta menggambarkan suatu sikap atau suasana yang positif, tanpa memberikan perintah, permintaan, janji, atau pernyataan proposisi. Fungsi tindak tutur yang terdapat pada data 3 ialah fungsi konvival.

B. Asertif

Tindak tutur asertif ialah jenis tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan keyakinan, pendapat, atau kepastian dari pembicara terhadap suatu hal. Bentuk asertif biasanya mengungkapkan pernyataan-pernyataan yang menegaskan atau memperkuat keyakinan atau pendapat pribadi tanpa melibatkan elemen komitmen atau keterlibatan di masa depan seperti pada tindak tutur komisif.

DATA 4

“Akhirnya hari ini saya bisa meresmikan Garudayaksa Football Academy. Hingga saat ini, saya masih ingin salah satu mimpi saya terwujud yaitu melihat Tim Nasional Sepak Bola Indonesia bisa ikut bermain di Piala Dunia” Postingan 14 Desember 2023

Tindak tutur asertif tecermin dalam data 4 melalui ungkapan keinginan, keyakinan, atau pendapat yang dinyatakan oleh pembicara. Pada kalimat “*Hingga saat ini, saya masih ingin salah satu mimpi saya terwujud yaitu melihat Tim Nasional Sepak Bola Indonesia bisa ikut bermain di Piala Dunia*” terdapat asertivitas karena pembicara menegaskan keinginannya secara tegas untuk melihat Timnas Sepak Bola Indonesia berpartisipasi di Piala Dunia. Ungkapan tersebut mencerminkan keyakinan kuat atau keinginan pribadi yang dinyatakan oleh pembicara terhadap suatu harapan di masa depan. Dengan demikian, tindak tutur asertif dalam kalimat tersebut terdapat pada pernyataan yang menegaskan keinginan dan keyakinan pembicara terhadap pencapaian tertentu, yakni melihat Timnas Sepak Bola Indonesia bermain di Piala Dunia.

Kalimat tersebut mencerminkan fungsi tindak tutur kolaboratif. Fungsi kolaboratif dalam tindak tutur bertujuan untuk membina kerjasama, koordinasi, dan keterlibatan bersama dalam suatu kegiatan atau tujuan tertentu. Dalam konteks kalimat tersebut, Prabowo menyatakan bahwa hari itu dia berhasil meresmikan Garudayaksa Football Academy. Pernyataan ini menunjukkan keberhasilan pembicara dalam menciptakan atau membentuk suatu entitas, yaitu akademi sepak bola. Lebih lanjut, Prabowo mengungkapkan keinginannya yang lebih besar, yaitu melihat Timnas Sepak Bola Indonesia bermain di Piala Dunia. Dengan menyampaikan impian ini, pembicara mendorong dan mengundang orang lain, termasuk mungkin pihak-pihak yang terlibat dalam Garudayaksa Football Academy, untuk bekerja sama dan berkolaborasi menuju tujuan yang lebih besar.

DATA 5

“Menghadiri Deklarasi Relawan Generasi Muda Islam di Balai Kartini, Jakarta. Terima kasih atas dukungannya. #BersamaIndonesiaMaju” Postingan 19 Desember 2023

Kalimat tersebut tergolong sebagai tindak tutur asertif, meskipun secara eksplisit tidak ada pernyataan yang menyatakan fakta atau kebenaran proposisi. Akan tetapi, kalimat tersebut mencerminkan sebuah pernyataan yang menegaskan bahwa pembicara telah menghadiri acara Deklarasi Relawan Generasi Muda Islam di Balai Kartini, Jakarta. Ungkapan “*Menghadiri Deklarasi Relawan Generasi Muda Islam di Balai Kartini, Jakarta*” memberikan informasi tentang tindakan yang dilakukan oleh pembicara.

Selain itu, penggunaan frasa “*Terima kasih atas dukungannya. #BersamaIndonesiaMaju*” menunjukkan pernyataan ucapan terima kasih atas dukungan yang diberikan oleh pihak yang hadir di acara tersebut, menambahkan elemen asertif dengan menyatakan rasa terima kasih sebagai bagian dari pernyataan pembicara. Kalimat tersebut mencerminkan fungsi tindak tutur kolaboratif. Dalam konteks tersebut, Prabowo menyatakan bahwa dia menghadiri Deklarasi Relawan Generasi Muda Islam di Balai Kartini, Jakarta, dan mengucapkan terima kasih atas dukungannya. Dengan menghadiri acara tersebut dan menyampaikan terima kasih, Prabowo secara tidak langsung berpartisipasi dalam upaya kolaboratif dengan kelompok relawan tersebut. Penggunaan hashtag #BersamaIndonesiaMaju juga menunjukkan semangat untuk bekerja sama menuju kemajuan Indonesia.

DATA 6

“Saya berkesempatan berbincang dengan anak-anak muda didampingi sahabat saya, Mas Erick Tohir. Dalam kesempatan ini, kita banyak berdialog membahas tentang berbagai macam peluang untuk membuat negara kita semakin maju dan semakin kaya dari berbagai macam peluang yang ada. Tidak hanya saya yg berbagi cerita tetapi saya juga banyak mendapatkan masukan dan ilmu baru dari anak-anak muda yang potensial ini.

Semoga semangat kaum muda inilah yang akan membawa kemajuan untuk bangsa kita, generasi saya telah membangun jembatan yang kokoh, generasi kalianlah yang akan melanjutkannya menjadi lebih baik.” Postingan 19 Desember 2023

Tindak tutur asertif tercermin dalam kalimat “*Semoga semangat kaum muda inilah yang akan membawa kemajuan untuk bangsa kita, generasi saya telah membangun jembatan yang kokoh, generasi kalianlah yang akan melanjutkannya menjadi lebih baik*”. Dalam kalimat ini, terdapat asertivitas yang menegaskan keyakinan, harapan, dan tanggung jawab dari pembicara terhadap peran generasi muda dalam memajukan bangsa. Pembicara secara tegas menyatakan keyakinannya bahwa semangat generasi muda akan membawa perubahan positif untuk kemajuan negara, sementara menegaskan bahwa generasi sebelumnya telah membangun fondasi yang solid yang perlu dilanjutkan dan ditingkatkan oleh generasi penerus.

Pada Data 6, pernyataan tersebut menegaskan keyakinan dan pandangan optimis pembicara mengenai pentingnya peran generasi muda. Hal ini menggarisbawahi tanggung jawab yang dipercayakan kepada generasi berikutnya untuk melanggengkan dan meningkatkan upaya pembangunan yang sedang berlangsung. Selain itu, dalam perbincangan dengan generasi muda bersama temannya, Mas Erick Tohir, Prabowo menumbuhkan suasana yang bercirikan keintiman dan kolaborasi (fungsi konvival).

Mereka terlibat dalam dialog yang luas, menjajaki berbagai cara untuk mendorong bangsa menuju kemajuan dan kesejahteraan, menunjukkan semangat kooperatif dan kompetitif dalam mencari solusi optimal (fungsi kompetitif). Pada saat yang sama, Prabowo tidak hanya

menyampaikan narasi tetapi juga menerima masukan dan wawasan segar dari generasi muda yang dianggapnya menjanjikan. Harapannya, semangat para generasi muda ini bisa menjadi katalisator kemajuan nasional. Prabowo mengakui bahwa generasinya telah memiliki fondasi yang kuat dan yakin bahwa generasi penerus yang dipercaya untuk meneruskan perjuangan akan membawa perubahan positif di masa depan. Dengan cara ini, kolaborasi dan pola pikir kompetitif menyatu untuk mencapai tujuan kemajuan nasional.

C. Komisif

Tindak tutur komisif ialah kategori tindak tutur yang dirasakan oleh penutur sebagai upaya untuk mengikatkan diri pada tindakan di masa depan. Ini menyampaikan maksud atau janji pembicara. Dalam penelitian ini, bentuk komisif diwujudkan dalam pernyataan-pernyataan yang meliputi janji, ancaman, penolakan, dan sumpah. Analisisnya adalah sebagai berikut

DATA 7

“Terima kasih atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan kepada Prabowo-Gibran oleh Aliansi Tionghoa Indonesia. Kami berkomitmen untuk terus menjaga persatuan dan kesatuan negara tercinta Indonesia yang kaya akan budaya, ras dan agama sebagai wujud keberagaman yang adil dan sejahtera.” Postingan 19 Desember 2023

Dalam konteks kalimat pada Data 7, jenis tindak tutur komisif yang tergambar lebih pada janji atau komitmen dari pihak yang bersangkutan. Frasa “*Kami berkomitmen untuk terus menjaga persatuan dan kesatuan negara tercinta Indonesia yang kaya akan budaya, ras, dan agama sebagai wujud keberagaman yang adil dan Sejahtera*” menunjukkan tindak tutur komisif yang bersifat komitmen atau janji untuk melaksanakan sesuatu di masa depan. Di sini, mereka tidak hanya menyampaikan pernyataan atau mendeskripsikan suatu situasi, tetapi juga berjanji untuk melakukan sesuatu yang memelihara persatuan dan keragaman Indonesia.

Tindak tutur komisif ini tecermin dalam ungkapan “*Kami berkomitmen*” yang menunjukkan niat yang kuat atau janji dari pihak yang bersangkutan untuk menjaga persatuan negara Indonesia dan keragaman budaya, ras, dan agama, sebagai wujud keberagaman yang adil dan sejahtera. Selanjutnya, dalam kalimat tersebut, fungsi tindak tutur yang tergambar dengan jelas adalah fungsi konvival. Prabowo menyampaikan rasa terima kasih kepada Aliansi Tionghoa Indonesia atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan. Ungkapan terima kasih ini menciptakan atmosfer yang apresiatif dan bersahabat, mengindikasikan sikap positif Prabowo terhadap kontribusi aliansi tersebut.

Lebih lanjut, Prabowo menegaskan komitmen untuk terus melestarikan keberagaman dan kerukunan bangsa Indonesia yang kaya akan budaya, ras, dan agama. Pernyataan ini tidak hanya menunjukkan kesediaan Prabowo untuk bekerja sama, tetapi juga menciptakan suasana yang konvival. Prabowo ingin menjaga hubungan yang baik dengan aliansi tersebut.

DATA 8

“Debat Cawapres yang diselenggarakan oleh @kpu_ri tadi malam berlangsung dengan sangat baik. Mas @gibran_rakabuming menyampaikan program-program dan tekad kami

mewujudkan Indonesia Emas 2045. Terima kasih atas kepercayaan dan dorongan semangat dari seluruh pendukung, relawan dan masyarakat luas kepada Prabowo-Gibran.” Postingan 19 Desember 2023

Tindak tutur komisif tercermin dalam kalimat *"Mas @gibran_rakabuming menyampaikan program-program dan tekad kami mewujudkan Indonesia Emas 2045"*. Dalam kalimat ini, tindak tutur komisif terjadi ketika pembicara menyampaikan keterlibatannya atau keterlibatan pihaknya dalam merencanakan atau mewujudkan suatu tujuan. Ungkapan tersebut menunjukkan tekad dan komitmen dari pihak pembicara (dalam hal ini, Mas @gibran_rakabuming) untuk mencapai visi besar *"Indonesia Emas 2045"*. Ini mencerminkan suatu pernyataan komitmen atau tekad untuk melaksanakan program-program yang mendukung visi tersebut.

Selanjutnya dalam kalimat tersebut ditemukan dua fungsi tindak tutur yang saling melengkapi, yaitu fungsi tindak tutur kolaboratif dan konvival. Prabowo tidak hanya menyampaikan informasi terkait debat cawapres yang berlangsung dengan baik, tetapi juga menggambarkan kerjasama dan kolaborasi tim dalam menyampaikan program-program untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045. Dalam upaya tersebut, terlihat fungsi tindak tutur kolaboratif yang bertujuan untuk bekerja bersama dalam mencapai tujuan politik yang besar.

Di samping itu, Prabowo juga menunjukkan fungsi tindak tutur konvival dengan mengungkapkan terima kasih kepada seluruh pendukung, relawan, dan masyarakat luas atas kepercayaan dan dorongan semangat yang diberikan. Ungkapan terima kasih ini tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi apresiasi, tetapi juga sebagai upaya untuk menciptakan hubungan yang positif dan akrab dengan semua pihak yang terlibat dalam dukungan politik mereka. Melalui ungkapan terima kasih ini, Prabowo menciptakan suasana yang konvival, di mana hubungan antara tim dan pendukungnya terjalin dengan baik. Dengan demikian, dalam paragraf ini, Prabowo berhasil menjalankan fungsi tindak tutur kolaboratif dengan merinci program-program dan tekad tim untuk mencapai tujuan politik, sekaligus menonjolkan fungsi tindak tutur konvival dengan ungkapan terima kasih, menciptakan atmosfer positif dan hubungan yang baik antara tim dan pendukungnya.

DATA 9

“Wis Wayahe’, Sudah Waktunya Indonesia Maju. Mari kita berjuang bersama, berjuang membangun Indonesia yang semakin maju. Perjuangan Prabowo-Gibran bukan hanya untuk menang pemilu, perjuangan kita adalah memberikan kehidupan yang terbaik untuk rakyat Indonesia. Kita berjuang untuk menjadi bangsa pemenang, bangsa yang berdiri diatas kaki kita sendiri. Kami ingin merangkul seluruh elemen, seluruh putra-putri terbaik yang ada di negara ini. Kami akan mengabdikan dan melayani seluruh rakyat Indonesia.” Postingan 10 Desember 2023

Pada kalimat Data 9, terdapat beberapa tindak tutur komisif yang tercermin, yaitu pada kalimat *“Mari kita berjuang bersama, berjuang membangun Indonesia yang semakin maju”*. Frasa ini mencerminkan sebuah ajakan atau seruan dari pembicara kepada audiensnya untuk bersama-sama berjuang dalam upaya membangun Indonesia yang lebih maju. Kemudian, kalimat *“Kami ingin merangkul seluruh elemen, seluruh putra-putri terbaik yang ada di*

negara ini. Kami akan mengabdikan dan melayani seluruh rakyat Indonesia”. Ungkapan ini menyiratkan komitmen dari pihak pembicara, dalam hal ini, Prabowo–Gibran, untuk melibatkan dan melayani seluruh lapisan masyarakat, menegaskan tekad untuk menjadikan kepentingan rakyat sebagai fokus utama dalam perjuangan politik mereka.

Tindak tutur komisif tecermin dalam pernyataan-pernyataan tersebut yang menunjukkan komitmen, tekad, dan kesediaan dari pembicara untuk melakukan tindakan atau upaya konkret guna membangun, melayani, serta melibatkan seluruh elemen masyarakat demi kemajuan Indonesia. Selanjutnya, ditemukan fungsi kolaboratif pada kalimat tersebut. tergambar dengan kuat, Prabowo mengajak pendengar untuk bersama-sama berjuang dalam membangun Indonesia yang semakin maju dengan ungkapan *“Mari kita berjuang bersama, berjuang membangun Indonesia yang semakin maju”*. Kalimat ini menciptakan atmosfer kolaboratif mengundang partisipasi dan kerja sama dari berbagai pihak dalam mencapai tujuan bersama.

Selanjutnya, Prabowo menekankan bahwa perjuangan Prabowo–Gibran bukan semata-mata untuk meraih kemenangan dalam pemilu, melainkan untuk memberikan kehidupan yang terbaik bagi rakyat Indonesia. Pernyataan ini menonjolkan orientasi kolaboratif tim dalam melayani kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat, menciptakan keterlibatan bersama dalam upaya mencapai tujuan politik.

Prabowo mengungkapkan niat untuk menjadi negara yang berhasil dan mampu berdiri di atas kaki sendiri. Ungkapan ini mengandung konsep kolaboratif yang mendorong penguatan dan kemandirian bangsa dengan melibatkan semua elemen masyarakat. Prabowo juga mengekspresikan keinginan untuk merangkul seluruh elemen dan putra-putri terbaik di negara ini, menunjukkan sikap inklusif dan kolaboratif dalam menggalang dukungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai jenis tindak tutur ilokusi yang teridentifikasi pada caption akun Instagram Prabowo selama bulan Desember 2023, yaitu asertif, komisif, dan ekspresif. Fungsi-fungsi yang teridentifikasi meliputi fungsi-fungsi kompetitif, konvival, dan kolaboratif, tanpa ada fungsi konflikatif. Jumlah keseluruhan contoh tindak tutur yang mengandung bentuk tindak ilokusi adalah 9, yang terdiri dari 3 contoh tindak tutur asertif, 3 contoh tindak tutur ekspresif, 3 contoh tindak tutur komisif, dan tidak ada contoh tindak tutur direktif. Bentuk pidato deklaratif terdapat pada caption akun Instagram Prabowo pada Desember 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Z. Q. (2023). PERSEPSI AKTIVIS MAHASISWA TERHADAP PERSONAL BRANDING PRABOWO SUBIANTO SEBAGAI CALON PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA 2024 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- Chaer, A. (2009). Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses). Cetakan Pertama. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fazza, A. N. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Unggahan Media Sosial Instagram@Indonesiatanpapacaran.
- Indriani, D. I., & Yuniawan, T. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Program Talkshow Mata

- Najwa Episode Gelap Terang 2020. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(3), 237-244.
- Ilmiyyah, N., & Rohaedi, D. W. (2021). Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Tuturan Ganjar Pranowo pada Kanal Youtube: "Sang Pemimpin Masa Depan."
- Krissandi, A. D. S., & Setiawan, K. A. C. (2018). Kritik Sosial Stand Up Comedy Indonesia dalam Tinjauan Pragmatik. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(2), 46-59.
- Larasati, Y. N. (2017). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Hati Sinden Karya Dwi Rahayuningsih Kajian Pragmatik dan Relevansinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia Materi Drama di SMA. *Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UPY*.
- Leech, G. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UIPRESS).
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muliawan, P. (2021). Tindak Tutur Ilokusi dalam Sinetron Tukang Ojek Pengkolan di Stasiun Televisi RCTI. *Jurnal Sinestesia*, 11(1), 1-9.
- Pradana, G., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Cuitan Akun Twitter Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo. *Metabahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 9-22.
- Rachman, A. K., Sumarti, E. S., & Kinanti, K. P. (2023). TINDAK TUTUR PADA CAPTION INSTAGRAM PRESIDEN JOKO WIDODO: KAJIAN PRAGMATIK. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 29(2), 97-111.
- Romadhan, A. D., Hakim, L., Selia, A. K. W., Ekasani, K. A., Wuarlela, M., Hiariej, C., ... & Rahma, A. (2023). *Pengantar Linguistik Umum*. CV. Intelektual Manifes Media.
- Sumarsono. (2010). *Pragmatik: buku ajar*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Saifudin, A. (2019). Teori tindak tutur dalam studi linguistik pragmatik. *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 15(1), 1-16.
- Setiana, L. N., Chamalah, E., & Hasanudin, C. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Pada Caption Covid-19 Di Media Sosial. In *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Unpam Vol (Vol. 1, No. 2)*.
- Searle, J. R. (1975). *Expression and Meaning: Studies in the Theory of Speech Act*. (Fazza, 2020) Cambridge: Cambridge University Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Yule, George. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Setiawan, P. R. P. *PROSES KEPEMIMPINAN PRABOWO SUBIANTO*.
- Wahyuningsih, S., & Sabardila, A. (2023). TINDAK TUTUR ILOKUSI AKUN TIKTOK@NAJWASHIHAB SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS PERSUASI. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(2), 534-549.
- Yuliana, R., Rohmadi, M., & Suhita, R. (2013). Daya pragmatik tindak tutur guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa sekolah menengah pertama. *Basastra*, 1(2), 280-293.